

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>1</sup> Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak tentu dilembaga formal, tetapi juga di masjid atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>2</sup>

Menurut Akhyak bukunya *Profil Pendidik Sukses* menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Menurut Isjoni, guru adalah Pendidikan yang menjadi tokoh panutan bagi siswa-siswinya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), 1.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

<sup>3</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses.*, 2.

<sup>4</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Monitor Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 23.

Menurut Saefullah dalam bukunya Psikologi Perkembangan Pendidikan: mengatakan, guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak dalam sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, hal yang pertama yang diperhatikan guru menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa.<sup>5</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang professional yang harus menguasai netul seluk beluk pedidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa Pendidikan tertentu atau Pendidikan pra jabatan.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik.

---

<sup>5</sup> Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 152.

<sup>6</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Temaja Roesdakarya, 2002), 6.

## 2. Syarat- Syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu harus memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu, membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Menurut Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik adalah:<sup>7</sup>

- a. Umurnya sudah dewasa. Tugas mendidik adalah sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menentukan kehidupan masa depannya. Dengan demikian di didik oleh orang yang bertanggung jawab. Oleh karena itu Pendidikan harus dilakukan oleh orang yang dewasa.
- b. Sehat jasmani dan rohani, jasmani yang tidak sehat harus menghambat pelaksanaan Pendidikan, dan dikhawatirkan akan menular kepada peserta didik.
- c. Memiliki kemampuan mengajar, seorang pendidik harus mempelajari teori-teori kependidikan dan memiliki keahlian untuk menerapkannya agar proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi, hal ini diperlukan karena guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus memberi contoh perbuatan

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 81.

kepada para peserta didiknya. Dedikasi tinggi sangat diperlukan agar Pendidikan mampu mencapai hasil secara maksimal.

Dari beberapa uraian yang dikutip Ahmad Tafsir tersebut dapat penulis sampaikan bahwasanya syarat-syarat menjadi seorang guru hendaknya yang sudah dewasa dalam arti dewasa secara fisik serta pemikirannya dan mampu bertanggung jawab atas profesi yang dilakukan, sehat jasmani dan rohani yang mampu memberikan pengajaran yang memuaskan untuk peserta didik, dan harus memiliki kemampuan mengajar dengan baik dalam arti menjadi seorang guru tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi namun seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik serta layak dijadikan panutan.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru adalah berinterelasi dengan anak dengan cara menciptakan kondisi dan susunan bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan anak mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan kita.

Dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Inspirasi” mengemukakan bahwasanya menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pedidik adalah sebagai berikut:

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.

- b. Tidak mengharapkan balasan jasa ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada tuhan.
- c. Memberikan nasihat kepada anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan Bahasa dan kemampuan mereka.
- f. Pendidik harus mengenalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya.<sup>8</sup>

Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik saja, namun seorang guru harus menjadi teladan yang baik dan mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih dewasa dan berakhlak. Disamping memenuhi tugas tersebut, seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya, tidak mengharapkan balas jasa dan selalu mengarahkan hal-hal positif terhadap perilaku peserta didiknya.

---

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memperdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17.

#### 4. Peranan Guru

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, peran guru adalah:

##### 1) Guru sebagai perancang pengajaran

Artinya seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar. Rancangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### a) Memilih dan menentukan bahan pelajaran

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standart kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pelaksanaan pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru disatu pihak dan harus dipelajari siswa dilain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standart kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standart kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-

tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standart kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi. Terakhir adalah milih sumber bahan ajar.<sup>9</sup>

b) Memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat

Salah satu fungsi pengajaran yang harus dijalankan guru adalah menyajikan bahan pelajaran agar sampai dan bisa dikuasai oleh siswa. Dalam penyajian bahan pelajaran ini, biasanya guru harus melibatkan berbagai metode, gaya, pendekatan serta strategi pengajaran. Di samping itu, pada praktek penyajiannya, guru pun harus memperhitungkan beberapa hal yang berkaitan dengan teknik penyajian yang harus dikuasai guru sebagai ketrampilan pengajaran. Ketrampilan penyajian ini diyakini dapat memfasilitasi pembentukan rencana gerak yang akurat dan memotivasi siswa untuk terlibat secara penuh.

c) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

---

<sup>9</sup> Hamid Muhammad, *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 7.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Guru melaksanakan penilaian dalam berbagai Teknik dan jenis penelitian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

## 2) Guru sebagai pengelola pengajaran

Artinya sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada 2 macam kegiatan yang harus dilakukan yaitu pengelola sumber belajar dan



melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manager, guru memiliki 4 fungsi umum, yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

3) Guru sebagai penilai prestasi belajar siswa (Evaluator)

Artinya seorang guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program pembelajaran, dia memerlukan tentang efektivitas programnya agar menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

## B. Kajian Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

### 1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati. A. Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam *dustur* ( undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan).<sup>10</sup>

Menurut Henry Guntur tarigan “ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.<sup>11</sup>

Membaca adalah suatu usaha mengelola bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti. Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an.

Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda kebesaran Allah dimuka bumi. Bahkan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan du Bulan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2010), 11.

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2005), 7.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “tulis” memiliki beberapa arti, antara lain:

- a. Membuat huruf (angkat dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb);
- b. Melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan: mengarang cerita; membuat surat; berkirim surat;
- c. Menggambar; melukis;

Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam upaya manusia menjadi Bahasa baru, yakni Bahasa.

Al-Qur’an menurut bahasa, berasal dari kata “*qaraa*”. Qur’an artinya dari “*qaraa*” yang artinya membaca. Kemudian kata Qur’an dipakai untuk Al-Qur’an yang dikenal kaum muslimin sampai sekarang dengan definisi. “kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan di tulis dalam Mushaf (lembaran) dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah”.

Pengertian baca tulis Al-Qur’an dapat dijelaskan secara etimologi. Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Sedangkan “tulis” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tulis” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Al-Qur’an), maka tulisan berarti hasil menulis. Dari kata “baca”

dan “tulis” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kemampuan membaca dan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skill membaca Al-Qur’an sesuai kaidah-kaidah membaca antara lain; Tajwid, Makharijul huruf, dan kelancaran bacaan, sedangkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur’an yaitu skill dalam menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, dan menuliskan harakat dengan benar.

## 2. Tujuan Membaca Al-Qur’an

Sebagai salah satu materi pendidikan agama Islam adalah pengajaran membaca Al-Qur’an kepada siswa. Hal ini tentulah tidak terlepas dari adanya suatu tujuan yaitu “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai”.<sup>12</sup> Lebih lanjut Zakiyah Daradjat menyatakan “tujuan pendidikan (pengarahan) bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi juga merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya”.<sup>13</sup>

Secara umum “membaca Al-Qur’an adalah pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci liahi”.<sup>14</sup> Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca Al-Qur’an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.

---

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Aksara, 2010), 30.

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan.*, 31.

<sup>14</sup> Fuad Muhammad Fachruddin, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 18.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai berikut:

1) Pengantar

Yaitu mengantarkan santri untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

2) Pengajaran

Yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri, sehingga memiliki ketrampilan dalam membaca, dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.

3) Pengetahuan

Yaitu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus , sehingga akan menunjang keberhasilan. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni anak lulus atau tamat SD dapat membaca atau menulis huruf al-Quran dengan baik dan benar.

Tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan.<sup>15</sup> Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara benar dan salah.

---

<sup>15</sup> Hernowo, *Quantum Reading* (Bandung: MLC, 2005), 33.

### 3. Metode Membaca Al-Qur'an

#### 1) Metode Qira'ati

Metode membaca Al-Qur'an ini baru berahir disusun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Metode qira'ati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.<sup>16</sup>

Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok Bahasa, selanjutnya siswa membaca sendiri
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.<sup>17</sup>

Kelebihan metode qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Al-Qur'an dan boleh mengajar qira'ati.

---

<sup>16</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), 9.

<sup>17</sup> Ibid., 13.

Adapun ciri khas yang dimiliki oleh Metode Qira'ati adalah :

- a. Tidak dijual secara bebas (tidak ada di took-toko)
- b. Guru yang mengajarkan qira'ati telah ditashih untuk mendapatkan syahadah (sertifikat/izin mengajar)

## 2) Metode Iqra'

Setelah metode qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Diantaranya metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya beberapa bulan siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Inti dari metode Iqra' adaah dengan menekankan cara memebacaa, ba, ta, na, ni,nu tanpa si siswa tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba', ta' dan nun. ternyata metode Iqra' paling banyak diminati di zamannya.

Metode Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga belajar dengan materi-materi berikut:

- a. Hapalan surat-surat pendek (Juz Amma)
- b. Hapalan ayat-ayat pilihan
- c. Hapalan bacaan shalat dan praktiknya
- d. Hapalan do'a sehari-hari

e. Menulis huruf Al-Qur'an.

### 3) Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.

Sebagai metode baru, hasil kreasi para guru Jawa Timur ini menawarkan beberapa Spesifikasi sebagai berikut :

- a. Metode Tilawati terdiri 6 jilid buku, termasuk *gharib* dan *muskilat*.  
Tiap-tiap jilid berbeda.
- b. Masing-masing jilid dilengkapi dengan peraga yang berisi 20 halaman. Fungsi peraga akan membantu siswa belajar secara klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga ini akan diulang-ulang (satu peraga bias khatam antara 17-21 kali)
- c. Menggunakan irama lagu rosti, sebagai lagu dasar yang mudah dipahami dan ditirukan.

Perjalanan pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini telah dilakukan dengan berbagai jenis metode, menemukan beberapa permasalahan yang menjadi dasar lahirnya Metode Tilawati, diantaranya:

- a. Adanya pembinaan terhadap guru secara intens dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang baik
- b. Siswa di test setiap akan naik jilid



- c. Model pengelolaan kelas merupakan perpaduan metode klasik dan baca simak secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan efektif dan target pembelajaran dapat tercapai

Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran Metode Tilawati ini adalah siswa menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang meliputi:

- a. Fashohah (praktek), meliputi kaidah: Al waqfu wal Ibtida', Muroatul huruf wal harokat, Muroatul huruf wal kalimat
- b. Tajwid (Teori dan Praktek), meliputi: Makhorijul huruf, Shifatul huruf, Ahkamul Mad wal Qosr
- c. Ghorib dan Musykilat (Teori dan Praktek)
- d. Suara dan Irama (Pratek), meliputi kualitas vocal dan penguasaan lagu ROST

#### 4) Metode Hifdzil Qur'an

Hifdzil Qur'an bisa dikatakan juga yaitu membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan

mengganggunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar focus pada hafalan Al-Qur'an.

- 2) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhoan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- 3) Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>18</sup>

#### 4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Sedangkan peran strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi

---

<sup>18</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 30.

pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkan harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam Bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melakukan *stratagem* yakni siasat atau rencana, istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.<sup>19</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran. Keduanya (*pe-an*) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “*me*” yang mempunyai proses.<sup>20</sup>

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta mengalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur’an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur’an biasa didefinisikan sebagai “firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. Dan diterima oleh umat secara teratur”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2003), 214.

<sup>20</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 664.

<sup>21</sup> M. Quraisy Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 2003), 43.

Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an Adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan Teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana cara melafadkan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik huruf-huruf itu sendiri maupun dalam suatu rangkaian kata maupun kalimat.<sup>22</sup>

Dengan demikian yang disebut dengan ilmu tajwid itu disini adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid tidak untuk dihafal dipelajari qaidah-qaidahnya, tetapi tujuannya adalah mempraktekan kaidah-kaidah tersebut ketika membaca. Jadi tujuannya dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib bagi sekelompok orang dalam masyarakat Islam (fardlu kifayah). Adapun membaca Al-Quram dengan betul dengan menggunakan ilmu tajwid itu sendiri hukumnya wajib bagi setiap individu muslim (fardlu ain). Jadi hukum mempelajari

---

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : Gramedia, 2009), 43-47.

tajwid adalah fardlu kifayah dan mengamalkan tajwid adalah fardlu ain bagi setiap yang membaca Al-Qur'an.

Beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Kefasihan membaca Al-Qur'an
- b. Ketepatan pada tajwidnya
- c. Ketepatan pada makhrjanya
- d. Kelancaran membaca Al-Qur'an.<sup>23</sup>

#### 6. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya. Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Adapun diantaranya keutamaan-keutamaan belajar mengajar Al-Qur'an adalah seperti yang diceritakan oleh Kulaib bin Syihab bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota Kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyal orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an".

---

<sup>23</sup> Muhammad Ibn 'Alawi Ak-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-Itqan Fi "Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al-Maliki Al Hasani* (Bandung : Mizan Pustaka, 2003), 64.

Sahabat Ali bin Abi Tholib lalu memberikan apresiasi terhadap apa yang belajar Al-Qur'an" dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rasulullah SAW.

### **C. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar. Melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya.<sup>24</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas dan peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut profesi belajar mengajar.<sup>25</sup> Peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>26</sup> Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Menurut James B. Brow bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan

---

<sup>24</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 31.

<sup>25</sup> Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 7.

<sup>26</sup> Sholeh Ni'am Asrorun, *Membangun Profesional Guru* (Jakarta: ELSAS, 2006), 34.

<sup>27</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2007), 37.

pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru.

Dari hal diatas dapat penulis simpulkan beberapa peranan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, diantaranya ialah:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Belajar adalah perubahan tingkat laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman belajar. Belajar yang dilakukan anusi merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, dikelas, maupun dirumah. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamatati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.<sup>28</sup>

Dalam belajar, motivasi itu sangat penting karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiata belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>29</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukn aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Namun, bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 154-155.

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapainya tujuan Pendidikan sesuai dengan harapan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Karena belajar adalah proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan yang penting. Jika guru maupun orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak maka dalam diri anak akan timbul dorongan untuk belajar yang lebih baik.<sup>30</sup>

## 2. Membentuk minat-minat baru pada peserta didik melalui perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena apabila bahan pelajaran yang diajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya Tarik bagi siswa.<sup>31</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, upaya untuk meningkatkan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

---

<sup>30</sup> Ibid., 105.

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.



3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.<sup>32</sup>

### 3. Memahami karakteristik peserta didik

Memahami karakter peserta didik yang diajarkan oleh guru sangatlah penting. Sebagai guru tidak hanya mengajar, membimbing saja, tetapi seorang guru juga harus memahami karakter peserta didik, dengan cara mencari tahu kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan guru bisa memberikan solusi terbaik bagi peserta didiknya, karena sifat/watak peserta didik itu berbeda-beda, maka menyelesaikan kesulitan yang dialami mereka juga berbeda-beda. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan, bahwa “ karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”.<sup>33</sup>

Memahami karakter peserta didik yang dimaksud yaitu untuk memahami karakter peserta didiknya adalah dengan cara guru harus bisa memahami karakter siswa itu sendiri, mengamati bagaimana cara peserta didik untuk berbicara maupun bertingkah laku. Hmerti dan pikiran seseorang akan tergambar melalui perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Maka pengamatan berperan penting untuk memahami karakter seseorang.

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Adi Mahasatya, 2002), 133.

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

#### 4. Penerapan metode pembelajaran yang efektif

Belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural.<sup>34</sup>

Menurut Al-Syaibani seperti yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi mendefinisikan metode sebagai segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan siswanya, dan suasana alam sekitarnya, dengan maksud menolong siswa-siswinya mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.<sup>35</sup>

### **D. Kajian Tentang Pendukung dan Penghambat Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa**

#### 1. Faktor Intern

##### a. Faktor Jasmaniah

##### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu ia akan cepat Lelah, kurang bersemangat mudah pusing, dan mengantuk. Agar

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

<sup>35</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 106.

seseorang dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya dengan baik.

## 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar. Siswa yang mengalami kecacatan hendaknya belajar pada Lembaga Pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh dari kecacatan tersebut.

## b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniyah atau kondisi jiwa siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah :

### 1) Intelegensi/ Kecerdasan Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berfikir secara dan bertindak secara terarah serta mengolah serta menguasai lingkungan secara efektif.<sup>36</sup> Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Begitu pula sebaliknya

### 2) Minat

---

<sup>36</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Pendidikan Umum* ( Jakarta : Bilan Bintang, 2007), 71.

Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik kepada bidang tertentu dan senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>37</sup>

Minat merupakan terpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar, minat mengyangkut masalah suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Kalau siswa sampai tidak tertarik, maka tidak akan ada kemauan dan perhatian, dengan demikian belajar menjadi terhambat dan tentu saja hasilnya tidak efektif.

### 3) Motivasi

Motivasi dapat di artikan sebagai keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

### 4) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek. Jika seseorang perhatiannya penuh terhadap sesuatu obyek, maka ia akan mengenal obyek secara sempurna. Demikian pula dalam proses belajar mengejar banyak membutuhkan adanya perhatian. Perhatian tidak akan bisa ditinggalkan sebab dengan perhatian akan membuat kesan dalam otak yang mendalam.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Faktor Lingkungan Keluarga

---

<sup>37</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* ( Jakarta: Gramedia, 2003), 30.

Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotaa-anggota terdiri ayah, inu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan social pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi tanggung jawab.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses Pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam artian apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian siswa dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak

b. Lingkungan sekolah

1) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis dan sebagainya akan membantu kelancaran proses pembelajaran

---

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 220.

disekolah. Bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah ikut mempengaruhi proses belajar mengajar.

2) Kompetensi Guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia.

3) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode yang interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, lues dan mampu membuat siswa akan cenderung tinggi, paling tidak, siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>39</sup>

c. Lingkungan Masyarakat

a. Social Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya Pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan Pendidik dan peserta didik masyarakat yang masih memandang rendah Pendidikan akan enggan mengirim anaknya ke sekolah yang cenderung memandang rendah pekerjaan guru.

---

<sup>39</sup> Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan.*, 174-176.

b. Partisipasi Terhadap Pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan Pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha mamajukan Pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid.